University of Islam Malang
REPOSITORY

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS SUNAN BONANG SARANG

SKRIPSI

OLEH:

FIRDAH NI'MATUL QONITAH

22001011163

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2024

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

ABSTRAK

Qonitah, Firdah Ni'matul. 2024, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Sunan Bonang Sarang.* Skripsi, Progam Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing (I): Dr. Syaifuddin, S.Si, M.Pd, pembimbing (II): Dr. H. Syamsu Madyan, Lc, MA.

Kata Kunci: Pengaruh, Model *Discovery Learning*, Keaktifan Belajar

Kurikulum 2013 menerapkan 3 model pembelajaran diantaranya yaitu model pembelajaran *discovery learning*, model pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran berbasis masalah. Salah satu model yang digunakan adalah model *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga siswa mendapat pengetahuan yang sebelumnya belum di ketahuinya. Pada beberapa waktu, kelas yang menggunakan model *discovery learning* telah mengalami perubahan hasil belajar yang lebih baik di banding dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran lain. Berdasarkan hal tersebut terjadi karena model pembelajaran *discovery learning* fokus pada peserta didik dan bukan kepada guru. Berdasarkan hal tersebut bahwa pentingnya dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mampu membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran guna menemukan informasi sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keaktifan belajar terhadap peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Sunan Bonang Sarang dan Untuk memperoleh data besaran pengaruh model *discovery learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Sunan Bonang Sarang. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIIII MTs Sunan Bonang Sarang. Menurut hasil penelitian sementara siswa memiliki keterampilan pemecahan masalah yang cenderung rendah, selain itu siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang lemah terhadap kegiatan belajar, hal ini selama kegiatan pembelajaran yang dipantau oleh kepala sekolah di mana siswa terlihat pasif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini dikuatkan oleh pendidik Akidah Akhlak yang mencatat kurangnya keaktifan belajar siswa yang signifikan di antara siswa ketika melakukan tugas kelas sehingga guru menghubungkan masalah ini dengan keaaktifan belajar siswa yang tidak memadai dalam terlibat dengan materi pendidikan. Selain itu, skor pre tes rata-rata dari pertemuan penilaian pendahuluan menunjukkan skor rata-rata rendah 1,3 untuk keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu sangat diperlukan dalam peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

Jenis penelitian ini adalah eksperimen, desain penelitian yang digunakan Pre-Experimental Design dengan model desain One-Group PretestPosttest Design. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII sejumlah 25 siswa. Model pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan wawancara. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji paired sample t-test, dan uji efektivitas.

Berdasarkan analisis peneliti dari data pembahasan yang telah dilakukan pada pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada keaktifan belajar peserta didik kelas VIII di Mts Sunan Bonang Sarang. Dari tabel output tersebut juga mengandung informasi tentang nilai mean paired differences sebesar 0.244000. Nilai ini menunjukkan selisih rata-rata sebelum penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan sesudah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dari tabel output mean paired samples statistic. Selain membandingkan nilai sig.(2-tailed) dengan tingkat probabilitas 0.05, dapat juga menggunakan cara lain yaitu dengan cara membandingkan t-tabel dengan t-hitung. Berdasarkan tabel output paired sample t-test, diketahui bahwa thitung sebesar 15.883, yang dibandingkan t-tabel dengan nilai 15.362. Dapat ditarik kesimpulan bahwa t-hitung > t-tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima, maka terdapat pengaruh signifikan terhadap penerapan penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada keaktifan belajar peserta didik kelas VIII di Mts Sunan Bonang Sarang.

Dengan ini peneliti menangkap informasi yaitu dalam menghadapi peserta didik yang memang aktif sekali memerlukan cara halus untuk menegurnya seperti sering memberikan pujian, melibatkan mereka dalam pembelajaran yang melibatkan fisik dan juga menegur dengan kalimat positif agar peserta didik juga tidak mengalami sakit hati.

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

Abstract

Qonitah, Firdah Ni'matul. 2024, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Sunan Bonang Sarang.* Skripsi, Progam Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing (I): Dr. Syaifuddin, S.Si, M.Pd, pembimbing (II): Dr. H. Syamsu Madyan, Lc, MA.

Keywords: *Influence, Discovery learning Model, Learning Activeness.*

The 2013 curriculum applies 3 learning models including the discovery learning model, the project-based learning model and the problem-based learning model. One of the models used is the discovery learning model. This research aims to describe the learning activity of class VIII students in the Aqidah Akhlak subject at MTs Sunan Bonang Sarang and to obtain data on the magnitude of the influence of the discovery learning model on the learning activity of class VIIII students in the subject Aqidah Akhlak at MTs Sunan Bonang Sarang. This research will be carried out in class VIIII MTs Sunan Bonang Sarang. This type of research is experimental, the research design used is Pre-Experimental Design with the One-Group Pretest Posttest Design design model. The sample in this research was all 25 class VIII students. The data collection model used is observation, tests and interviews. Meanwhile, to analyze the data using the normality test, homogeneity test, paired sample t-test, and effectiveness test. Based on the researcher's analysis of the discussion data that has been carried out in the discussion above, it can be concluded that there is a significant

influence on the application of the discovery learning learning model on the learning activity of class VIII students at Mts Sunan Bonang Sarang. The output table also contains information about the mean paired differences value of 0.244000. This value shows the average difference before implementing the discovery learning model and after implementing the discovery learning model from the mean paired samples statistics output table. Apart from comparing the sig (2-tailed) value with a probability level of 0.05, you can also use another method, namely by comparing the t-table with the t-count. Based on the paired sample t-test output table, it is known that tcount is 15,883, which is compared to the t-table with a value of 15,362. It can be concluded that t-count > t-table means H0 is rejected and H1 is accepted, so there is a significant influence on the implementation of the discovery learning model on the active learning of class VIII students at M Sunan Bonang Sarang.

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk menciptakan warisan budaya secara turun temurun. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai teladan bagi ajaran generasi sebelumnya. Sampai saat ini pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan pengertian pendidikan karena kompleksitasnya (Munandar, 2022). Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan ikhtiar ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengungkap kemampuan peserta didik agar dapat memberi manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Tujuan pemerintah adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui pemutakhiran kurikulum. Pendidik mempunyai peranan yang sangat penting, karena sebagus apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada saat ini, tanpa dukungan tenaga pendidik yang berkualitas dan taat, maka semuanya akan sia-sia. Kurikulum 2013 bertujuan untuk melatih manusia Indonesia yang mempunyai kemampuan mewujudkan kualitas keimanan, produktivitas, kreativitas, inovasi dan kecerdasan emosional sebagai individu dan warga negara, sehingga mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. peradaban dunia (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 70 Tahun 2013). Pada kurikulum 2013 diterapkan tiga model pembelajaran, antara lain model pembelajaran penemuan, model pembelajaran proyek, dan model pembelajaran masalah (Kurniash dan Sani, 2014).

Salah satu model yang digunakan adalah model Discovery Learning. Model pembelajaran penemuan merupakan suatu metode pembelajaran yang

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

menyelenggarakan pembelajaran agar siswa mempelajari informasi yang belum diketahuinya. Dalam pembelajaran penemuan, suatu kegiatan atau pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan ide dan aturan melalui proses berpikirnya sendiri. Discovery learning merupakan unsur penting dalam suatu pendekatan yang membuktikan bahwa pembelajaran lebih efektif dan bermakna serta memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Model ini diperkenalkan karena dapat meningkatkan aktivitas fisik dan mental siswa selama pembelajaran (Asrul, 2018). Kelas yang menggunakan model pembelajaran penemuan terkadang terlihat perubahan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelas yang menggunakan model pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, hal ini terjadi karena model pembelajaran penemuan berfokus pada siswa, bukan guru. Siswa didorong dan diberikan kesempatan untuk mencari informasi secara mandiri, sehingga memberikan makna lebih dalam pada proses pembelajaran. Siswa juga menunjukkan peningkatan kinerja dalam menyelesaikan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan model pembelajaran penemuan yang membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menemukan sendiri informasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Mulyono, perbuatan adalah perbuatan atau sesuatu yang dilakukan atau perbuatan yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik (Kurniati, 2009).

Aktivitas belajar dapat digambarkan sebagai keterlibatan kognitif dan perilaku yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Budimansyah (2009), pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran dimana guru harus menciptakan suasana dimana mereka dapat berpartisipasi aktif dalam

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

mengajukan pertanyaan, mengemukakan ide dan mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, kita mengetahui bahwa pembelajar aktif adalah siswa yang mengetahui cara bertanya kepada guru maupun kepada siswa lain, mengetahui cara bekerja sama dalam kelompok dengan siswa lain, dan menyampaikan hasil diskusi kelompok. Pembelajaran aktif siswa meningkatkan kemampuannya untuk belajar secara aktif dan memperdalam kemampuan guru dan siswa dalam mengembangkan dan berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman (Aningsih dan Irnawati, 2018).

Proses pembelajaran sering menimbulkan perasaan bosan di antara anak-anak mengikuti pembelajaran di kelas. Mereka sering kali tidak fokus pada pelajaran, akan tetapi mereka terkadang asyik bermain atau berbicara dengan teman. Oleh sebab itu, kelas menjadi tidak nyaman ketika guru mengajar sehingga peserta didik siswa tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. permasalahan di atas terjadi karena guru masih mendominasi penyampaian materi hampir semua mata pelajaran termasuk pelajaran Akidah Akhlak (Wina Sanjaya, 2010). Penggunakan model pembelajaran dapat menanggulangi masalah yang dihadapi. Model pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan dan penyampaian instruksional. Model digunakan guna membantu memperjelas prosedur pada saat guru mengajar, untuk menciptakan hubungan serta keadaan keseluruhan dari apa yang didesain dalam pembelajaran. Menurut Mulyono (dalam Octavia, 2020) menyatakan bahwa manfaat model pembelajaran adalah “sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa". Sehingga dapat disimpulkan, pemilihan model pembelajaran harus tepat dan sesuai dengan karakteristik, kemampuan peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan pedoman.

Peneliti mencoba untuk menerapkan model *discovery learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan menjadikan peserta didik tidak membosankan dalam proses pembelajaran sehingga menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIIII MTs Sunan Bonang Sarang. Menurut hasil penelitian sementara siswa memiliki keterampilan pemecahan masalah yang cenderung rendah, selain itu siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang lemah terhadap kegiatan belajar, hal ini selama kegiatan pembelajaran yang dipantau oleh kepala sekolah di mana siswa terlihat pasif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini dikuatkan oleh pendidik Akidah Akhlak yang mencatat kurangnya keaktifan belajar siswa yang signifikan di antara siswa ketika melakukan tugas kelas sehingga guru menghubungkan masalah ini dengan keaaktifan belajar siswa yang tidak memadai dalam terlibat dengan materi pendidikan. Selain itu, skor pre tes rata-rata dari pertemuan penilaian pendahuluan menunjukkan skor rata-rata rendah 1,3 untuk keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu sangat diperlukan dalam peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Oleh karena itu salah satunya menggunakan model *discovery learning* yang mana dimanfaatkan untuk mengatasi metode pembelajaran yang kurang menarik

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

atau menyenangkan dan pasif. Model *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses kebiasaan untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. *Discovery learning* digunakan untuk observasi, klarifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan. Proses tersebut yaitu dinamakan *cognitif prosess* sedangkan *discovery* itu sendiri merupakan *mental process of assimilatig conceps and principles in the mind* (Budiningsih, 2021). Beberapa alasan lain peneliti adalah siswa memiliki kemampuan kegiatan Akidah Akhlak yang lemah dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa cenderung tidak fokus, bosan, mengantuk, sulit dalam memahami pelajaran, tidak aktif di kelas, tidak aktif dalam bermusyawarah kelompok dan suka berbicara dengan teman sebangku. Oleh sebab itu, perlu dilakukan untuk melakukan pembelajaran yang menarik dan tepat sehingga berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa dan minat belajar siswa di kelas. Di MTs Sunan Bonang Sarang merupakan madrasah yang pertama kalinya dilakukan tentang permasalahan siswa dalam keaktifan belajar. Kegiatan belajar dan mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Sunan Bonang Sarang masih unggul dengan menerapkan metode belajar dengan menyampaikan materi belajar secara menyeluruh atau ceramah.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul *"Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Sunan Bonang Sarang"*

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dipelajari sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keaktifan belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Sunan Bonang Sarang?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran keaktifan belajar terhadap peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Sunan Bonang Sarang.
2. Untuk memperoleh data besaran pengaruh model *discovery learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Sunan Bonang Sarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Secara praktis

a. Bagi Siswa

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga peneliti mengharapkan siswa selalu semangat dalam belajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas guru dalam melatih siswa dengan bantuan model pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran lebih aktif dan efektif.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan pemikiran bagi sekolah MTs Sunan Bonang Sarang dalam rangka untuk meningkatkan pembelajaran terhadap keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning.*

E. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk menjelaskan pengertian dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Model *Discovery Learning*

Penemuan (Discovery) adalah model pembelajaran yang dirumuskan dalam pandangan konstruktivisme. Discovery learning didefinisikan sebagai proses pembelajaran di mana materi pembelajaran tidak disampaikan secara akhir sehingga mengharuskan siswa untuk mengorganisasi sendiri.

Bapak Brunner, dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengatakan jika guru memberikan siswa kesempatan untuk melihat ide, konsep, hukum atau pemahaman dalam konteks dunia, pembelajaran dan kreativitas akan berkembang. Penggunaan pembelajaran penemuan bertujuan

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

untuk mengubah lingkungan belajar yang pasif menjadi lingkungan belajar yang aktif dan kreatif. Ubah pembelajaran yang dipimpin oleh guru menjadi pembelajaran yang dipimpin oleh siswa. Terjadi pergeseran dari mode penjelasan, dimana siswa hanya menerima informasi umum dari guru, ke mode penemuan, dimana siswa menemukan informasi sendiri. Sardiman dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan dengan menggunakan model pembelajaran penemuan, guru menjadi pemimpin dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif. Guru harus mampu mengajar dan membimbing siswa dalam belajar sesuai dengan tujuannya.

Model pembelajaran Discovery adalah tentang memahami konsep, metode, dan hubungan dengan mengetahui dan memahami sesuatu tanpa berpikir, mempelajari, dan membuat penilaian. Penemuan terjadi ketika Anda mempunyai kesempatan, terutama dalam penggunaan proses berpikir, untuk menemukan konsep dan prinsip yang berbeda. Model yang digunakan dalam pembelajaran penemuan dilakukan melalui observasi, interpretasi, pengukuran, prediksi, inferensi, dan inferensi.

Dalam penelitian ini model pembelajaran penemuan guru meminta siswa mencari informasi di perpustakaan tentang apa yang akan mereka pelajari hari itu. Model Discovery Learning digunakan dalam tiga bagian: 1) Pendahuluan; Penulis terlebih dahulu memperkenalkan diri kemudian menjelaskan model pembelajaran Discovery kepada siswa. 2) pelaksanaan; Kelas VIII dibagi menjadi 6 kelompok (setiap kelompok 5 orang), guru memberikan materi, kemudian siswa mencari informasi di perpustakaan, dan hasilnya

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

didiskusikan di antara anggota kelompok, kemudian masing-masing kelompok memutuskan berdasarkan hasilnya. 3) Evaluasi Guru mengevaluasi hasil kerja masing-masing kelompok.

2. Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021), usaha berarti usaha (usaha, usaha) dan usaha merujuk pada peristiwa yang dapat dilakukan siswa. Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, bersifat relatif, dan dapat diapresiasi dalam berbagai situasi melalui perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku dan sikap, keterampilan, kemampuan, budaya, serta perubahan aspek-aspek lain dalam diri seseorang yang terdidik. Oleh karena itu, kegiatan belajar siswa merupakan peristiwa dimana siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini mengikuti kriteria yang ditetapkan oleh Sudjana (2021) sebagai berikut.

a. akan ada peluang untuk kegiatan belajar.
b. Berpartisipasi dalam pemecahan masalah.
c. Jika Anda kesulitan memahami suatu soal, tanyakan pada teman atau guru.
d. Saya mencoba mendapatkan informasi sebanyak mungkin untuk menyelesaikan masalah ini.
e. Berlatih memecahkan masalah atau pertanyaan serupa.
f. Nilai kekuatan dan pencapaian Anda.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis peneliti terhadap materi pembahasan yang telah dibahas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran observasional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa kelas 8 Mts Sunan Bonang. love Tabel keluarannya juga memuat informasi nilai rata-rata selisih antar pasangan sebesar 0,244000. Nilai tersebut merupakan selisih rata-rata tabel keluaran statistik dua sampel sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran heuristik. Selain membandingkan nilai signifikansi (dua sisi) pada tingkat 0,05, Anda juga dapat menggunakan metode lain untuk membandingkan t-tabel dan t-statistik. Berdasarkan tabel keluaran uji t dua sampel diketahui hitung sebesar 15,883 dibandingkan dengan t tabel yang mempunyai nilai sebesar 15,362. Karena t-score > t-tabel berarti H0 ditolak dan H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja belajar siswa di kelas VIII Mts Sunan Bonang Sarang.

Dari hasil wawancara diatas peserta didik sering melakukan keaktifan belajar berupa tanya jawab seputar materi kepada guru, kemudian membaca buku materi, dan juga banyak yang berdiskusi seperti membentuk kelompok. Dalam hal ini guru harus mampu menghadapi keaktifan belajar siswa yang berbeda-beda. Tidak semua siswa memiliki aktif dalam hal belajar maka dari itu dengan cara gutu memposisikan sebagai teman agar peserta didik lebih terbuka terkait pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menyamaratakan kenyaman proses

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

belajar bagi peserta didik. Dalam hal ini guru juga harus mampu menghadapi peserta didik yang mengalami hiperaktif atau bisa dikatakan dengan aktif dalam pembelajan. Dengan ini peneliiti menangkap informasi yaitu dalam menghadapi peserta didik yang memang aktif sekali memerlukan cara halus untuk menegurnya seperti sering memberikan pujian, melibatkan mereka dalam pembelajaran yang melibatkan fisik dan juga menegur dengan kalimat positif agar peserta didik juga tidak mengalami sakit hati.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

   Kepala sekolah dapat menyampaikan kepada guru untuk mengembangkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini guna meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia atau mata pelajaran lain. Serta guna meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan dorongan serta pembaruan dalam kontek metode pembelajaran bagi sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

2. Bagi Guru

   Guru didorong untuk menggunakan model Discovery Learning dalam pengajarannya. Karena model Discovery Learning relevan dan efektif digunakan dengan sumber daya ini. Guru harus lebih memahami karakteristik setiap siswa agar dapat menghadapi tantangan yang dihadapinya selama pembelajaran. Untuk menghemat waktu, guru dapat menggunakan metode langsung, seperti mengunjungi setiap siswa secara

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

individu untuk mengetahui permasalahan dan permasalahan siswa. Guru juga dapat berkeliling kelas untuk memeriksa siswa guna memastikan mereka tidak melakukan kesalahan. Semakin banyak waktu yang Anda habiskan seperti ini, akan semakin efektif. Guru dapat memotivasi pembelajaran dengan memberikan reward atau poin kepada siswa yang mengerjakan dengan cepat dan tepat. Hal ini memungkinkan siswa mengerjakan tugasnya lebih cepat dan lebih antusias.

3. Bagi Peserta Didik

   Meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengalaman belajar siswa dengan menggunakan teknik visual dan tertulis akan membantu siswa maju dan belajar lebih efektif di kelas berikutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Pengalaman dan pengetahuan diperoleh setelah melakukan observasi positif. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk mempelajari pendidikan sains dalam konteks yang sama. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menggunakan model Discovery Learning untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas sekaligus memfasilitasi pembelajaran lainnya. Pengalaman dan ilmu yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam bidang Pendidikan kapanpun dan dimanapun.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang REPOSITORY

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Saebanidan Abdul Hamid. (2010). *Ilmu Akhlak.* Bandung: CV Pustaka, hlm 19.

Aningsih, & Sapitri, I. (2018). *Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi benda dan sifatnya di kelas III.* PEDAGOGIK, 6 (1), hlm 50-58.

Arikunto. (2021). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Asrul, A., Ridlo, S., & Susilo, S. (2018). *Creative Thinking Analysis, Motivationand Concept Mastery on Learning of Cooperative Discovery Model in Elementary School*. *Journal of Primary* Education, 7(1), hlm 48-56.

Assidiq, Y. F., & Zakiyah, Z. (2021). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, *2*(1), 98-110.

Azhari, A. (2015). Peran media pendidikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa arab siswa madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, *16*(1), 43-60.

Azizah, N., Jariyah, A., Arianti, W., & Nurrishma, S. H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Joyfull Learning Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar

Siswa Pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas VIIII-I Smpn 1 Kedungwaru Tulungagung. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, *3*(1), 43-52.

Budimansyah, D. (2009). *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.* Bandung: PT Genesindo.

Budiningsih, T. (2005). Pengaruh Seleksi dan Kompensasi Terhadap Performansi Manajer Suatu Survei Pada Strategic Business Unit Di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Maranatha*, *5*(1), 1-8.

Darmadi, D., Dewi, A. P., & Yunus, M. K. (2021). Pengaruh ekstrak kulit duku terhadap Candida albicans sebagai penyebab keputihan pada wanita. *Prosiding CELSciTech*, *2*, 51-54.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

Dimyati, dan M. (2013). Belajar dan Pembelajaran (Pertama). Jakarta: Rineka Cipta.

Faan, E. M., Yulianto, A., & Asrul, A. (2021). Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD YPK Persiapan Mirafan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *3*(1), 69-75.]

Hadiono, & Hidayati, N. A. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIIi-D Smpn 2 Kamal Materi Cahaya. Jurnal Pena Sains, 3(2), 77–84.

Hamalik. (2010). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hamalik. (2021). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Hanafi. Pembelajaran. *Sejarah Kebudayaan Islam*, Cet II, (Jakarta: Kemerdekaan Agama RI, 2012), hlm 50.

Hanna, H. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Mau Dibawa Ke Mana?* BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 564, hlm 1–73.

Hardini, I, & P. D. (2021). Strategi Pembelajaran Terpadu. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).

Hosnan, M. (2013). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 kunci sukses implementasi kurikulum 2013. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ikhsan, A., Sulaiman, S., & Ruslan, R. (2021). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Elementary Education Research*, *2*(4).

Kemendikbud (2013). *Materi Pelayihan Guru Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Kemendikbud, hlm 4.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak*. (Jakarta : Kementerian Agama), hlm 5.

Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013.* Surabaya: Kata Pena.

Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013.* Surabaya: Kata Pena, hlm 64.

Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). *Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan*

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Muslich, Masnur. (2007). *Melaksanakan PTK itu Mudah.* Jakarta: Bumi Aksara, hlm 5.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya,* 2011), hlm 184.

Narita, A. E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Ipas Di Sekolah Dasar (Penelitian Quasi Eksperimen Kelas Iv Sdn 033 *Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Roestiyah. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm 20.

Salo, Y. A. (2017). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas VIII Smpn 6 Banda Aceh).* Jurnal Penelitian Pendidikan, 16(3), hlm 297–304.

Setiawan, W. (2022). PengembanganProfesionalitas Guru. *Bandung: Universitas Pendidikan.*

Sinambela, L. P. (2021). Profesionalisme dosen dan kualitas pendidikan tinggi. *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora, 2*(2), 579-596.

Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2021. Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bnadung:Penerbit Alfabeta.

Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, hlm 241.

Suprijanto. (2021). Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 178.

Suyono & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 88.

Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 51.

University of Islam Malang REPOSITORY

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

Widdiharto, R. (2021). Model-model Pembelajaran Matematika. *Makalah diklat guru pengembang matematika SMP. Yogyakarta: PPPG Matematika*.

Widyaningsih, M. D. (2023, November). Peningkatan Prestasi dan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pakat dan BP Melalui Media Digital Model *Discovery Learning* Pada Kelas VIIIII SMP Negeri 13 Madiun. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA* (Vol. 4, No. 2, pp. 891-910).

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010, hlm 1)

University of Islam Malang REPOSITORY

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id